

**EFEKTIVITAS METODE CERITA BERGAMBAR
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
KELAS 2 DI SD NEGRI SUMBER BANDUNG**

**THE EFFECTIVENESS OF THE PICTURE STORY METHOD
IN INCREASING STUDENT'S READING INTEREST
CLASS 2 AT SOURCE STATE ELEMENTARY SCHOOL, BANDUNG**

Okta Nur Vadilah¹, Nurhadi Kusuma², Dwi Rohmadi M³, Amrulloh Khoirul M.⁴

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)PRINGSEWU

Alamat :jl Wonokriyo Gading Rejo 35373

Telp.0729333091 Website www.stitpringsewu.ac.id

Email:¹oktanurfadillah@gmail.com, ²dwirohmadimustofa91@gmail.com, ³nurhadikusuma87@gmail.com,
⁴amrullohkhm29@gmail.com

Abstract

Student's reading interest Elementary school, especially grade 2 SD Sumber Bandung, is still low because they prefer to play online games, watch television, etc. This factor causes their reading ability is still lacking. In addition, there are reading books in school institutions that are still monotonous without pictures so that children get bored easily and are not interested in reading them. This study purposed to see how effectiveness of pictural story book in increasing reading inters of grade 2 students at SD Sumber Bandung. The method has been use in this research is an experimental research method with one group pre test – post test design. The use of learning media to foster children's interest in reading is by using picture story books. This picture book is more developed if the teacher dares to be creative. This picture story book is effectively used in the second grade students of SD Sumber Bandung because it includes games and education. In the picture story book there are several learning activities including observing, telling, reading and sorting the pictures so that they become a complete story. Furthermore, the teacher can add / collaborate on strategies or methods that can support the use of other picture story books to be more innovative in each lesson. The result of this research is that picture story books are very effective in increasing reading interest of student Grade 2 SD sumber bandung

Keywords ;; Story book; interest in reading, SD Sumber Bandung ;

Abstrak

Minat baca siswa anak SD terutama kelas 2 SD Sumber bandung masih tergolong masih rendah karena mereka lebih menyukai bermain game online, menonton televisi dan lain-lain Faktor inilah yang menyebabkan kemampuan membaca mereka masih kurang. Selain itu adanya buku membaca di lembaga sekolah yang masih monoton dengan tanpa gambar sehingga anak mudah bosan dan tidak tertarik untuk membacanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 2 SD sumber bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode one grup pre test – post test design. Penggunaan media pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca anak yaitu dengan buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar ini lebih berkembang apabila guru berani berkreasi Buku cerita bergambar ini efektif digunakan dalam pembelajaran Siswa kelas 2 SD Sumber Bandung karena di dalamnya terdapat permainan dan juga edukasi. Dalam buku cerita bergambar terdapat beberapa aktivitas pembelajaran diantaranya mengamati, menceritakan, membaca dan mengurutkan gambar sehingga menjadi cerita yang utuh. Selanjutnya guru dapat menambahkan/mengkolaborasikan strategi ataupun metode yang dapat mendukung dalam penggunaan buku cerita bergambar yang lain agar lebih berinovasi pada setiap pembelajarannya. Hasil dari penelitian ini adalah buku cerita bergambar sangat efektif untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 2 SD sumber bandung

Kata kunci; Buku Cerita bergambar; minat baca, SD sumber bandung;.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan primer untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumberdaya manusia guna mewujudkan tujuan bersama (Hidayat & Syam, 2020). Laju pembangunan masyarakat Indonesia masih tergolong lamban terutama dalam kualitas, relevansi dan efisinsi pendidikan (Munirah et al., 2019).

Pada perkembangannya, lingkungan sekolah merupakan tempat yang mayoritas dipercaya oleh kalangan masyarakat sebagai sarana untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik bagi anak mereka (Mujiono et al., 2017). Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mudyahardjo bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah sepanjang hayat (Mudyahardjo, 2010)." Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena berkontribusi dalam kehidupan masyarakat sehingga masing-masing individu dapat mengoptimalkan kemampuan sesuai dengan bakat dan minatnya (Ikhwan et al., 2020).

Tugas utama anak didik adalah belajar, dan dalam hal ini pembelajaran di sekolah lebih diutamakan oleh para orang tua tersebut menuntut tanggung jawab para pengurus sekolah untuk dapat memberikan sarana dan prasarana yang memadai (Muslich, 2019). Seringnya kontak langsung antara guru dan siswa menyebabkan tanggungjawab terbesar ada di tangan guru sehingga diharapkan anak tersebut dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Ariyanto & Sulistyono, 2020).

Pengembangan potensi yang dapat diterapkan pada anak salah satunya dengan membaca. Ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 disebutkan "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (UU, No. 20, Tahun 2003). "Tetapi sesuai dengan perkembangan zaman, budaya membaca di masyarakat Indonesia masih rendah apalagi di kalangan anak-anak mulai dari TK sampai SD/MI. Dalam keterampilan membaca, anak sering mengalami kesulitan karena adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan akademik yang dimiliki dengan tingkat intelegensi anak dalam menguasai bacaan sesuai dengan perkembangan umurnya (Eliyawati, 2020).

Kesulitan membaca pada anak sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran terutama Bahasa Indonesia. Selain itu, kesulitan membaca juga dapat mempengaruhi aspek emosional dan psikologi anak sehingga akan berpengaruh pada tahap perkembangan selanjutnya. Sehingga, diperlukan adanya pembinaan dan bimbingan secara intensif kepada anak yang memiliki kesulitan dalam keterampilan membacanya (Ulum, 2016).

Buku cerita bergambar mempunyai peranan penting di dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Karena buku cerita bergambar merupakan sesuatu hal yang tidak asing di dalam kehidupan anak-anak. buku cerita bergambar merupakan buku yang menyampaikan pesan melalui dua cara yaitu tulisan yang diperjelas dengan ilustrasi, baik itu cerita rakyat, hikayat, maupun cerita binatang (fabel). Gambar yang terdapat di dalam buku berfungsi sebagai pendukung sekaligus menyampaikan isi cerita. Karena menurut Lestari (2016:24) menyatakan bahwa "buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar".

Sedangkan menurut Krisnawan (2017:24) bahwa buku cerita bergambar merupakan buku yang dibuat dengan memadukan cerita, gambar dan bahasa yang sederhana serta dikemas halaman sampul yang menarik. Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk usia anak yang duduk di bangku sekolah dasar khususnya peserta didik kelas IV, pada umumnya sangat menyukai buku cerita yang terdapat gambarnya. Buku cerita bergambar sangat cocok jika diterapkan di dalam proses pembelajaran, karena buku cerita bergambar akan dapat menumbuhkan minat baca dan merangsang pemahaman siswa terhadap makna/maksud dari cerita yang dibaca.

Melalui buku cerita bergambar pula anak-anak merasa terbantu untuk dapat memahami isi bacaan dengan melihat gambar yang mendukung cerita, selain itu gambar juga dapat memberikan hubungan dengan isi materi pembelajaran. Namun buku cerita yang digunakan di dalam pembelajaran bukan buku cerita yang dijual dipasaran, buku cerita bergambar yang dimaksud ialah buku cerita bergambar yang telah dikembangkan berdasarkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar di kelas 2.

1. Jenis-jenis buku dan karakteristik buku cerita bergambar

a. Fiksi Buku

fiksi merupakan buku yang menceritakan tentang suatu kejadian tidak nyata yang bersumber dari khayalan, rekaan, dan imajinasi dari penulisnya. Cerita yang dikategorikan kedalam fiksi yaitu cerita misteri, humor, binatang serta fantasi yang dibuat oleh penulis yang dituangkan kedalam cerita dan dikemas dalam bentuk buku cerita bergambar, novel, komik, dan cerpen

b. Non fiksi

Buku non fiksi tentunya kebalikan dari buku fiksi. Yang dimaknai sebagai buku yang berisi informasi yang dibuat berdasarkan kejadian nyata yang datanya didapat sesuai fakta yang terjadi. Yang termasuk kedalam buku non fiksi diantaranya biografi dan ensiklopedia, karena dalam menulis buku biografi harus berdasarkan fakta orang yang bersangkutan karena tidak mungkin berdasarkan imajinasi penulis. Sedangkan dalam menulis ringkasan/rangkuman buku ensiklopedia harus berdasarkan bidang yang bersangkutan terhadap semua cabang ilmu pengetahuan, karena ensiklopedia merupakan gabungan dari beberapa buku yang isi di dalamnya berupa ilmu pengetahuan yang tersusun menurut abjad.

2. Karakteristik buku cerita bergambar

Karakteristik buku cerita bergambar menurut Faizah (dalam Lestari, 2016: 29-30) menjelaskan beberapa karakteristik yang terdapat pada buku cerita bergambar antara lain "1) buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung; 2) buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri; 3) konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak; 4) gaya penulisannya sederhana; 5) terdapat ilustrasi yang melengkapi teks". Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2005:210) bahwa "buku cerita yang baik untuk anak seharusnya memenuhi persyaratan berikut: materi dapat dipahami anak, menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dibaca dan dipahami anak, mempertimbangkan kesederhanaan (kompleksitas) kosakata.

3. Manfaat dan fungsi buku cerita bergambar

Manfaat dari penggunaan buku cerita bergambar ini ialah dapat merangsang dan menarik minat peserta didik untuk membaca serta dapat membantu siswa untuk dapat memahami isi cerita melalui tulisan yang

didukung dengan ilustrasi. Dengan demikian membaca tidak harus menggunakan buku yang isi di dalamnya cenderung tulisan saja, namun membaca akan lebih menarik dan mudah dimengerti/dipahami jika menggunakan buku cerita bergambar. Karena menurut Farida (dalam Wisangnuari, 2017:26) bahwa "gambar adalah bahasa alam pikir anak, semua informasi yang diterima akan dipikirkan di alam pikiran dalam bentuk konkret, bentuk yang sesuai dengan pemikirannya sendiri".

4. Fungsi buku cerita bergambar

Pada umumnya buku cerita bergambar berfungsi sebagai bahan bacaan anak-anak tingkat sekolah dasar. Namun buku cerita bergambar dapat dijadikan suatu sumber belajar di dalam pembelajaran. Fungsi buku cerita bergambar ialah sebagai sarana yang dapat membantu anak dalam mengembangkan tingkat emosi yang dimiliki oleh anak. Melalui buku cerita bergambar peserta didik dapat mempelajari pengalaman hidup di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Selain itu buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengembangkan daya imajinasinya melalui pemahaman dari buku tersebut

Buku cerita bergambar sebagai sumber belajar Dalam menggunakan sumber belajar haruslah diperhatikan. Karena sumber belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung strategi dan sumber belajar yang digunakan oleh seorang pendidik. Pada usia anak sekolah dasar, penggunaan sumber belajar sebagai pendukung pembelajaran sangatlah penting. Karena dengan menggunakan sumber belajar yang menarik, siswa akan termotivasi dalam belajar. Pada usia 7 – 11 tahun anak-anak dalam tahap perkembangan berfikir secara nyata (konkrit) sehingga penggunaan buku cerita bergambar sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Dengan buku cerita bergambar, peserta didik akan semangat dalam membaca karena selain terdapat tulisan, buku cerita bergambar dilengkapi pula ilustrasi yang mendukung cerita tersebut.

Struktur atau bagian-bagian buku secara umum Untuk menyusun sebuah buku dengan kesatuan yang utuh, maka buku hendaknya disusun berdasarkan struktur yang baik dan rapi. Struktur dan bagian-bagian buku secara umum ialah terdapat cover, halaman Preliminaries, Bagian utama (isi), dan bagian Postliminary. Dimana dari setiap struktur terdapat bagian-bagiannya (Suwarno, 2011 : 77).

Merupakan sekolah dasar yang berada di pekon Sumber Bandung di Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu. Wilayah ini berada di barat bagian Kecamatan Pagelaran Utara. Sumber Bandung berjarak sekitar 2 Km dari Fajar Mulia sebagai Ibu kota Kecamatan Pagelaran Utara.

Buku bergambar merupakan buku yang berisi tentang cerita dalam bentuk teksdilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar yang menarik dan bisa membuat pembacanya tertarik (Laksana, 2015). Pada pembelajaran siswa kelas 2 SD sumber bandung, perangambar sangat penting untuk membantu pendidik (guru SD Sumber Bandung) dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan sehingga dapat memotivasi mereka untuk belajar. Dengan adanya buku bergambar, secara tidak langsung sudah menjajarkan antara cerita dengangambar .Cerita beserta gambar dalam buku bergambar harus dibuat menarik.

Dalam pelaksanaannya, buku bergambar tidak hanya sekedar buku yang sudahtersedia secara langsung di SD sumber bandung, akan tetapi guru juga dapat menginovasikannya dengan cara membuat buku bergambar seri yang bisa dilepas(gambar diacak) sehingga dapat lebih menggali potensi anak dalam mengurutkan dan bercerita tentang gambar yang telah disusunnya.

Buku cerita bergambar ini merupakan media yang bisa disajikan dalam bentuk teksdan ilustrasi Realita yang terjadi pada masyarakat yaitu mereka lebih antusias nonton televis daripada membaca. Keadaan ini semakin diperburuk dengan kurangnya perhatian orang tua dalam pembiasaan membaca pada anaknya. Semakin banyak kesibukan yang dimiliki olehorang tua membuat anak semakin jauh dari buku, karena sudah tidak ada waktu untuk membimbing dan mengajari anak dalam membaca, misalnya lewat buku cerita bergambar. Ironisnya ketika anak masuk di MI/SD, materi baku kurikulum membuat ruang gerak gurudalam berkreasi semakin terbatas karena hanya terpaku pada satu buku pegangan wajib saja (Lestari et al., 2020).

Minat baca menurut Rahim (2005) adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Rahim juga mengemukakan bawa minat membaca seorang anak perlu sekali dikembangkan. Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan,

atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu.

Kemudian Sumadi (dalam Sudiana, 2004) mengungkapkan bahwa minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ini ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.

Berdasarkan pengertian minat dan minat baca dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca mengandung aspek kognitif dan afektif.

Di mana dalam minat baca, aspek afektif mempunyai peran yang lebih penting dari aspek kognitif. Hal ini disebabkan:

1. Aspek afektif lebih besar peranannya dalam memotivasi tindakan daripada aspek kognitif.
2. Aspek afektif yang sudah terbentuk cenderung lebih tahan terhadap perubahan dibandingkan aspek kognitif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Bagaimana Efektivitas Metode Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 2 Di SD Sumber Bandung”** ?

B. TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana Efektivitas Metode Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 2 Di Sd Negeri Sumber Bandung. Manfaat penelitian bagi guru yaitu sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Bagi siswa untuk membantu siswa dalam menemukan kebermaknaan materi pelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian bagi peneliti adalah untuk mendapat pengalaman menerapkan pembelajaran minat baca dengan buku cerita bergambar yang kelak dapat diterapkan saat mengajar.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau teknik utama yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan teknik analisis deskripif. Dalam proses kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah kegiatan

pengumpulan data, pengelompokan data, penentuan nilai, analisis dan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini peserta didik SDN Sumber Bandung kelas II dengan jumlah 30 siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di SD Sumber Bandung, Kec. Pagelaran utara Kab. Pringsewu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, bahwa menumbuhkan minat baca dengan metode buku cerita bergambar, Penggunaan metode ini bertujuan supaya guru lebih menguasai materi yang akan di sampaikan dan lebih kreatif dalam mengelola kelas. Penerapan metode Buku cerita bergambar guru telah melakukan serangkaian aktifitas pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar yaitu mempersiapkan bahan pelajaran, buku cerita bergambar sebagai sumber pembelajaran yang selanjutnya diaplikasikan kedalam proses belajar mengajar. Dalam persiapan pembelajaran, penyusunan program pembelajaran dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, diantaranya menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi yang termuat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar yang selanjutnya lebih terperinci ke dalam indikator pencapaian hasil belajar. Selain itu, guru membuat program pembelajaran berupa program tahunan dan program semester, dimana program tersebut sebagai perencanaan terhadap waktu pelaksanaan pembelajaran dari indikator-indikator pencapaian yang telah ditetapkan, serta pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selain mempersiapkan RPP, guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya, hal lain yang lebih penting adalah guru harus menguasai materi yang akan disampaikan, sebab tanpa adanya penguasaan materi yang lebih guru tidak akan bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setelah melakukan tahap perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru menerapkan metode buku cerita bergambar dengan media buku cerita bergambar guru dan buku milik siswa, serta media pendukung lainnya. Penulis melakukan observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak dua kali dengan materi menceritakan kembali sebuah cerita bergambar.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, bahwa dalam proses pembelajaran guru melakukan evaluasi/penilaian. Evaluasi tidak hanya ditunjukkan pada aspek daya ingat, akan tetapi dilakukan pada semua aspek yaitu, aspek pengetahuan percaya diri, sikap, dan keterampilan. Dalam menilai aspek pengetahuan, guru melakukan ulangan harian

dengan bentuk tertulis, berupa mengerjakan soal yang dibuat oleh guru untuk mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah diajarkan. Dalam bentuk tes lisan, berupa menjawab pertanyaan langsung dari guru tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk menilai sikap, guru menilai keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan untuk aspek keterampilan, guru menilai hasil kerja mandiri dan kerja kelompok dalam buku tugas masing-masing siswa.

Setelah data tersedia, penulis menganalisa data-data yang diperoleh baik berupa hasil observasi, hasil wawancara, maupun hasil dokumentasi. Analisis perencanaan yang dilakukan guru yaitu berupa penyusunan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pokok-pokok materi pembelajaran yang termuat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar yang kemudian diperinci kedalam indikator pencapaian hasil belajar, penyusunan program tahunan, program semester, dan pembuatan RPP. Menurut penulis, perencanaan yang dilakukan oleh guru tersebut telah sesuai dengan teori bab II, bahwa sebelum melakukan suatu proses pembelajaran terlebih dahulu seorang guru menyiapkan bahan atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Sehingga materi pelajaran tersebut disajikan secara terstruktur dan terprogram, dan tidak keluar dari tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian analisis pelaksanaan, dapat diketahui peneliti melalui observasi serta pengamatan dalam kelas bahwa pelaksanaan tata cara belajar yang terdapat dalam model pembelajaran belum semua diterapkan. Adapun analisa yang didapat sebagai berikut:

Pertama kegiatan pendahuluan : Setelah memberi salam, guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, setelah itu mengabsen kehadiran siswa, memeriksa kerapian pakaian dan menanyakan kabar, guru juga melakukan pengulangan materi yang sudah di ajarkan.

Kedua Kegiatan Inti: setelah siswa memahami materi kemudian guru membacakan Buku cerita bergambar dengan judul si kancil dan harimau. Murid menyimak sambil melihat buku mereka masing-masing, terlihat seorang murid yang tidak membawa buku/ mungkin tidak punya buku bergabung dengan murid lain yang mempunyai buku, lalu setelah guru selesai membacakan cerita tersebut, murid bergantian ditanyai oleh guru perihal judul, isi paragraf pertama, dan tentang ending cerita nya, sang murid pun bergantian menjawab pertanyaan sang guru, memang ada beberapa murid yang kurang faham dalam menjawab pertanyaan tetapi dengan membaca berulang-ulang akhirnya sang murid memahami isi dari cerita tersebut dibantu buku cerita bergambar dan penjelasan dari gurunya.

Ketiga Penutup: guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan dilanjut dengan berdoa, kemudian mengucapkan salam.

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD N Sumber Bandung, bahwa :

1. Kegiatan perencanaan diawali dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Kegiatan pelaksanaan berisi tiga tahapan kegiatan, yaitu pendahuluan dan kegiatan inti dan penutup.
3. Penerapan metode buku cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II sudah cukup baik namun ada beberapa kendala yang dialami seperti kurang lengkapnya fasilitas atau buku cerita bergambar yang dibagikan kepada murid-murid, sehingga ada beberapa murid yang harus bergabung dengan murid lain yang kebagian buku.

Terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas 2 SD Sumber Bandung, diantaranya:

1. pembiasaan literasi setiap pagi hari,
2. penemuan informasi secara cepat oleh siswaterhadap tugas yang diberikan oleh guru,
3. tersedianya pojok baca yang menarik dengan letak yang strategis di salah satu ruangan seperti perpustakaan mini,
4. kunjungan siswa pada masing-masing kelas ke perpustakaan secara bertahap,
5. pembuatan pohon literasi sebagai media inovasi guru,
6. pembuatan buku literasi untuk memantau seberapa banyak siswa yang melakukan kegiatan membaca,
7. pemberian *reward* pada siswa yang rajin dalam membaca,
8. mendesain perpustakaan, nyaman mungkin sehingga betah *and feels like home*

DAFTAR PUSTAKA

- [Shttps://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-minat-baca.html](https://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-minat-baca.html)
- Ariyanto, A., & Sulistyorini, S. (2020). Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 103–114.
- Dworetzky, J.P. 1990. *Introduction to Child Development*. St. Paul : West Publishing Company.
- Eliyawati, E. (2020). Improving students' ability to write narrative texts using pictures. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 139–150.
- Guntur Tarigan, Henry. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hidayat, M. C., & Syam, A. R. (2020). Urgensitas perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia madrasah era revolusi industri 4.0. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2100>
- Hidayati, N. N. (2020). Rethinking the quality of children's bilingual story books. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 46–60.
- Ikhwan, A., Farid, M., Rohmad, A., & Syam, A. R. (2020). Revitalization of Islamic Education Teachers in the Development of Student Personality. *Ist Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS2019)*, 162–165.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Katni, K. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 27–40.
- Laksana, S. D. (2015). Komik Pendidikan sebagai Media Inofatif MI/SD. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 151–162.
- Lestari, A. T., Hapidin, H., & Akbar, Z. (2020). Pengembangan media storybook pic-popberbasis budaya lokal Palembang untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 91-102
- Morrow, Lesley Mandel. (1993). *Literacy Development in the Early Years*. United State of America: Allyn and Bacon.
- Mudyahardjo, Redja. (2010). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar- Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mujiono, M., Kurnianto, R., & Setiawan, W. (2017). Meningkatkan Hasilbelajar Al-Qur'an Hadist Melalui Penerapan Metode Cardsort Pada Pokok Bahasan Surat At-Tin Bagi Siswa-Siswi Kelasiii Mi Ma'arif Panjang Jenangan Ponorogo Semester Genaptahun Pelajaran 2016-2017. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(01).

- Munirah, M., Bahri, A., & Fatmawati, F. (2019). Pengaruh penggunaan mediagambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas iii sd. *Jkpd (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 4(2), 731–740.
- Muslich, A. (2019). Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Di Era Milenial. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(2), 161–170.
- Nurjan, S. (2018). Pengembangan Berpikir Kreatif. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 105–116.
- Saputro, A. D. (2017). Peran Media Pembelajaran Komik Sains dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Pendidikan Dasar. *Holistik*, 2(1), 69–80.
- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 228–242.
- Ulum, M. M. (2016). Peningkatan Prestasi Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca Menggunakan Metode Pembelajaran Kontekstual Melalui Inklusi Di SDNPajang 1 Surakarta. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).